

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam bukunya Muhibbin Syah, ialah “usaha sengaja mendewasakan siswa agar memiliki tanggung jawab moral atas segala perbuatannya”.¹

Para siswa memandang sekolah sebagai sebuah lembaga yang dapat mewujudkan harapan dan cita-cita mereka. Sementara orang tua siswa menaruhkan harapan mereka kepada sekolah untuk dapat memberikan pendidikan kepada anak mereka supaya menjadi siswa yang seperti harapan mereka (orang tua siswa), seperti menjadi orang pintar, kreatif, dapat mengembangkan potensi, mandiri dan paling utama memiliki akhlak yang mulia. Apa yang diharapkan dari Pendidikan untuk perkembangan siswa. Bagi bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan siswa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 15.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No.20/2003).²

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk watak siswa, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah menunjukkan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas memberikan sebuah keharusan terhadap semua penyelenggara pendidikan, baik formal maupun nonformal agar selalu mengorientasikan programnya untuk membangun karakter siswa yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan di atas.

Sedangkan yang dimaksud tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, maka harus adanya proses pendidikan yang tujuannya membantu siswa mencapai kematangan emosi dan sosial.

Pada akhirnya tujuan Pendidikan tersebut adalah untuk pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan inteletiknya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal diluar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.³

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

³Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 59.

Pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan (pengelola program-program sekolah), bidang instruksional dan kurikuler (pengajaran) dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) merupakan pendidikan yang bermutu.⁴

Agar fungsi dan tujuan pendidikan terlaksana dengan baik perlu adanya wadah atau tempat yang dapat menjalankan program pendidikan yaitu bernama sekolah.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.⁵

Kedudukan bimbingan dan konseling sebagai pelayanan dalam keseluruhan program Pendidikan di sekolah yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi siswa dalam rangka agar siswa dapat menemukan jati diri, mengenal lingkungan dengan baik dan dapat merencanakan masa depan.⁶

Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan berfungsi membantu mengembangkan potensi siswa agar dapat menemukan jati diri, mengenal lingkungan dan dapat merencanakan masa depan mereka. Oleh karena itu seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memenuhi pemberian layanan yang baik untuk siswa.

⁴Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 4.

⁵*Ibid*, h.4.

⁶Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 36.

Bimbingan memiliki bahasa istilah yaitu “*guidance*” yang memiliki arti bantuan yang diberikan kepada seseorang.

Tohirin menjelaskan didalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan.⁷

Bimbingan adalah sebuah proses bantuan kepada siswa agar dapat membantu dalam perkembangan siswa menjadi optimal. Dalam bimbingan ada layanan bimbingan karir yang tujuannya adalah membantu siswa untuk perencanaan karir mereka kedepannya.

Pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang kemampuan siswa seperti potensi, bakat, minat, serta informasi tentang pendidikan sekolah lanjutan seperti SMA/SMK/MA, dan dunia pekerjaan. Supaya siswa mampu memilih sekolah lanjutan yang baik dan benar serta merencanakan karir bagi kehidupannya.

Pengertian karir menurut Wardati dan Mohammad Jauhar di dalam bukunya Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah adalah memiliki karir atau pekerjaan yang mapan dan sesuai dengan minat menjadi keiginan setiap orang. Jika kita tanyakan kepada siswa TK atau *Play Group* tentang apa yang menjadi cita-citanya, maka jawaban yang paling sering didengar adalah menjadi dokter, insinyur, polisi, guru, dan

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 16

presiden serta lain-lainnya. Hampir semua daerah di Indonesia, baik di ibu kota maupun di daerah kita mendapatkan jawaban yang relatif sama. Padahal, jenis pekerjaan sangat beragam. Akibatnya banyak siswa yang memilih jurusan karena terpengaruh kelompok sebaya atau atas anjuran orang tua yang akhirnya menjadikan siswa menurunnya motivasi dalam memilih dan menyiapkan masa depannya saat menempuh pendidikan serta dalam karirnya.⁸

Karir-karir tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karir di sekolah dan madrasah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir di sekolah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karir di SD tentu tidak sama dengan di SMP; begitu juga di SMA. Dalam masyarakat modern seperti sekarang, dikenal banyak variasi dan ragam jenis karir. Realitas itu menuntut kemampuan membuat pilihan karir-karir tertentu yang sesuai dengan tingkatan Pendidikan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang bersangkutan.⁹

Makna bimbingan karir adalah proses bantuan untuk mempersiapkan diri siswa dalam menentukan sekolah lanjutan, menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan tertentu sesuai kemampuan dan mencegah timbulnya permasalahan di dunia pekerjaan. Oleh karena bimbingan karir itu adalah perencanaan tentang karir siswa yang akan datang melalui dunia pendidikan seperti SMP yang mana apabila ingin melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya bisa melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA atau bahkan langsung bekerja.

Adapun tujuan dari pemberian layanan bimbingan karir menurut Tohirin ialah agar siswa dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, dan adapun menurut penulis siswa harus ada diberikan contoh pada perencanaan dari pemilihan sekolah lanjutan yang mendukung dengan kemampuan yang dimiliki siswa: (2)

⁸Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.137.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.130.

mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa seoptimal mungkin: (3) menyesuaikan diri siswa dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, yang mana harus ada pemahaman tentang berperilaku baik terhadap orang lain, agar tidak terjadinya masalah: (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹⁰

Sesuai dengan tujuan dari bimbingan karir ialah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam pengambilan keputusan, dan merencanakan karir.

Siswa yang tidak melanjutkan pendidikan kemudian bekerja harus dapat melakukan pekerjaannya sebaik mungkin agar dapat menghasilkan sesuatu barang atau jasa yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat. sesuai dengan UUD Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2013 sebagai berikut:

Tenaga kerja adalah yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹¹

Pekerjaanpun pada zaman modern ini memiliki bermacam-macam ragam yang ada yang memudahkan orang-orang untuk dapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. maka dari itu perlunya wawasan yang luas tentang perkembangan zaman agar dapat bersaing di zaman modern.

Pada zaman era modern sekarang dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, mengakibatkan kesempatan kerja

¹⁰Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: 2016), h. 13.

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Semarang: Grahamedia Press 2014), h. 2-3.

berkembang dengan cepat pula sehingga mengharuskan adanya bantuan dari pembimbing untuk menyesuaikan minat dan kemampuan mereka terhadap kesempatan dunia kerja yang selalu berubah dan meluas. Kesempatan yang sama untuk semua orang telah menjadi kenyataan dalam berbagai bidang, baik sekolah, universitas, perguruan tinggi lainnya, pabrik-pabrik dan industri, maupun kalangan professional.¹²

Fakta lain di lapangan adalah kebingungan beberapa siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam menentukan jurusan di sekolah mereka dan kebingungan di Perguruan Tinggi, transfer/pindah jurusan di tengah-tengah perkuliahan, atau mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan. *Power of Kepepet* sering kali menjadi alasan umum yang dikemukakan banyak orang yang bekerja di luar bidang keilmuannya.¹³

Siswa yang kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berdampak pada perencanaan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karir yang kurang maksimal, dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Salah satu dampak buruk, siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Begitu juga dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setelah lulus SMP, siswa akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang bimbingan untuk mengatasi kebingungan menentukan pilihan Q.S al-Imran/3: 159.

¹²Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.2.

¹³*Ibid*, h. 137.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Hadits diatas menjelaskan tentang dipermudahkannya jalan atau cara menuntut ilmu. Oleh karna itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan nasehat bahwa apabila siswa ingin melanjutkan studi ketingkat berikutnya agar tidak takut ataupun ragu dalam pemilihan sekolah lanjutan sebagai salah satu perencanaan karir siswa kedepannya.

Pada penjejukan awal, penulis menemukan adanya kesulitan dan kebingungan pada satu orang siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin, dalam merencanakan karirnya untuk masa yang akan datang, siswa tersebut bingung dalam memilih sekolah lanjutan. Pemilihan sekolah lanjutan yang tepat agar membantu karir siswa untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang baik diberikan kepada siswa agar tidak adanya kebingungan dan penyesalan dikemudian hari. Salah satu strategi yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir, yang mana sebuah perencanaan karir harus direncanakan dengan baik serta matang dengan bermacam-macam informasi yang dapat diberikan kepada siswa agar tidak ada lagi kebingungan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Agar dimasa yang akan datang tidak terjadinya penyesalan dan kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan, jurusan yang mendukung dengan potensis siswa, serta pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka dan dapat berkembang

dengan baik. Kemudian dapat mengurangi penyesalan siswa di masa yang akan datang yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan jurusan atau pekerjaan mereka. Maka dari itu pentingnya bimbingan karir diberikan kepada siswa.

Bimbingan karir di tingkat SMP sangatlah penting dalam menciptakan kemandirian siswa dalam menyiapkan karir mereka baik dalam memilih sekolah lanjutan yang bertujuan agar membuat siswa mampu mempersiapkan dirinya terhadap dunia kerja. Maka dari itu perlunya strategi yang tepat agar siswa dapat merencanakan karir mereka sebaik mungkin dari sedini mungkin.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul dengan **“Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa kelas IX SMPN 23 Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin?

2. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khusus strategi untuk guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.
 - b. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang strategi untuk guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai strategi dalam memberikan layanan bimbingan karir.
- d. Bagi siswa, agar dapat merencanakan karir sedini mungkin supaya tidak ada kebingungan dikemudian hari dan rasa bersalah karena salah dalam pengambilan keputusan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan akan diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁶

¹⁶Tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Diakses tanggal 25 Oktober 2017.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷

Adapun strategi yang dimaksud penulis lebih memfokuskan bagaimana tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan teknik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa agar dapat berjalan dengan baik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK atau guru bimbingan dan konseling adalah konselor yang bertanggung jawab terhadap 150 siswa atau menangani beberapa kelas, di kondisikan sesuai dengan berapa jumlah guru bimbingan dan konsling yang ada dalam pemberian layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁸

Penulis mendefinisikan guru bimbingan dan konseling adalah individu yang menjadi guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin adalah Dra. Hj. Erlina Fatmi, dan ibu Laeila Qamariah, S.Pd.I dan ibu Irina Fitriana, S.Pd.

3. Bimbingan Karir

Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.¹⁹

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Ed.2 Cet.2, 10, h.964.

¹⁸Republik Indonesia, *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, No. 03/V/PB/2010, No. 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Kreditnya* (Jakarta, 2010), h.5 [PDF]

¹⁹Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.115.

Penulis jelaskan bahwa bimbingan karir yang dimaksud adalah bagaimana usaha layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, dalam membantu pemecahan permasalahan siswa untuk karir mereka kedepannya, terutama membantu siswa dalam mendapatkan informasi sekolah lanjutan seperti SMA/SMK/MA dan penataan karir siswa kedepannya.

Jadi, maksud judul skripsi adalah tentang strategi guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin, bagaimana pelaksanaan strategi dan pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa agar mendapatkan perencanaan karir siswa dan penyesuaian diri mereka terhadap karir mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Alasan penulis dalam mengadakan penelitian tentang permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istiqamar Rafi'ah, tahun 2014, jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasri Banjarmasin dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*". Penelitian ini menghasilkan bahwa upaya yang diberikan oleh guru BK dalam mengoptimalkan layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama

Kabupaten Banjarmasin ialah guru BK memberikan Layanan Bimbingan Karir dengan menggunakan beberapa teknik yaitu pemberian informasi, pemberian motivasi dan memberikan treatment (perlakuan). Sedangkan faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan Karir yaitu faktor guru BK dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman, faktor konselor dan siswa pada saat pelaksanaan layanan, waktu dan tempat dalam melaksanakan layanan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu tingkatan siswa yang akan diberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas 3 di SMPN 23 Banjarmasin. Karna informasi yang diberikan kepada siswa kelas 3 di SMPN 23 Banjarmasin adalah informasi tentang sekolah lanjutan SLTA sederajat atau SMA/SMK/ALIYAH atau yang lainnya.²⁰

2. Muhammad Eddy Andriko, tahun 2015 jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasri Banjarmasin dengan judul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Pada MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar”*. Penelitian ini membahas mengenai penerapan pelaksanaan layanan bimbingan karier pada MTsN gambut, dan bagaimana faktor-faktor mempengaruhi dari pelaksanaan layanan bimbingan karier tersebut. Hasil penelitian Muhammad Eddy Andriko ialah pelaksanaan

²⁰Istiqamar Rafi'ah, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014), h. V.

layanan bimbingan karier pada MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar berjalan dengan baik dan guru BK memberikan informasi tentang karier di kelas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah para cara pemberiannya yang memfokuskan bagaimana tahapan dalam memberikan layanan bimbingan karir yang di berikan pada siswa kelas 3 di SMPN 23 Banjarmasin.²¹

3. Hadrawi, tahun 2015 jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasri Banjarmasin dengan judul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Peminatan Jurusan di SMAN 3 Banjarmasin*”. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peminatan dalam pemilihan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan optimal. Dalam pelaksanaannya guru BK telah mempersiapkan dengan matang terlebih dahulu segala hal yang berkenaan dengan pelayanan bimbingan karir. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada pelaksanaan layanan bimbingan karir pada penelitian terdahulu adalah untuk peminatan dalam pemilihan jurusan sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pemberian layanan informasi tentang sekolah lanjutan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.²²

²¹Muhammad Eddy Andriko, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Pada MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar*” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015), h. V.

²²Hadrawi, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Peminatan Jurusan di SMAN 3 Banjarmasin*” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015), h. V.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, meliputi: bimbingan dan konseling, layanan bimbingan karir, faktor pendukung dan penghambat memberikan layanan bimbingan karir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV Penyajian data dan Analisis data, meliputi: gambaran umum lokasi penelitain, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran. Bagian terakhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.